

ARTIKEL

**PENGARUH *ASSERTIVE TRAINING* TERHADAP KEMAMPUAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS XI SMAN 1
NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018**



Oleh:

IIS MAHMUDAH

13.1.01.01.0063

Dibimbingoleh :

- 1. Dra. Khususiyah, M.Pd.**
- 2. Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2017**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

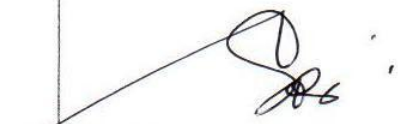


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : IIS MAHMUDAH
NPM : 13.1.01.01.0063
Telepon/HP : 085730336154
Alamat Surel (Email) : maaismaa3@gmail.com
Judul Artikel : Pengaruh *Assertive Training* Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi : FKIP-Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nisantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl.K.H Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 4 September 2017
Pembimbing I  Dra. Khususiyah, M.Pd. NIDN. 0717115901	Pembimbing II  Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi. NIDN. 0720018601	Penulis,  Iis Mahmudah NPM. 13.1.01.01.0063

PENGARUH *ASSERTIVE TRAINING* TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS XI SMAN 1 NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

IIS MAHMUDAH

13.1.01.01.0063

FKIP-Prodi Bimbingan dan Konseling

Email: maaismaa3@gmail.com

Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Iis Mahmudah: Pengaruh *Assertive Training* Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2017/2018, Skripsi, BK, FKIP UN PGRI Kediri, 2017.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan peneliti di SMAN 1 Ngadiluwih, dari hasil pengamatan tersebut peneliti menemukan siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang rendah. Akibatnya proses belajar siswa terhambat, ketika ada materi pelajaran yang kurang dipahami siswa tersebut malu atau tidak berani bertanya kepada guru yang bersangkutan secara langsung. Siswa juga tidak berani menyampaikan pendapat ketika sedang berdiskusi. Proses interaksi siswa juga terganggu, terjadi konflik saat pesan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan baik. Selain itu juga dapat mengakibatkan siswa terisolir dari lingkungan masyarakat dimana siswa tinggal, karena kurang bisa bersosialisasi dengan orang lain, mengakibatkan siswa ketinggalan informasi atas kejadian-kejadian yang terjadi dilingkungannya.

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adakah pengaruh *assertive training* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih kabupaten Kediri tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek penelitian 10 siswa kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel secara nonprobability teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimen* dengan desain yaitu *one-group pretest-posttest design*, untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (*treatment*). Teknik analisis data menggunakan statistik uji-t dengan taraf signifikan 5%.

Hasil penelitian berdasarkan analisis uji-t dengan $N = 10$ maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 7,981$. Sedangkan untuk t_{tabel} dk $(10 - 1) = 9$ pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil $t_{tabel} = 2,262$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,981 > 2,262$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *assertive training* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih kabupaten Kediri tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: guru sebagai pelaksana pembelajaran dapat menerapkan *treatment assertive training* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, agar siswa tidak terisolir dari lingkungannya dan juga dapat memperlancar proses jalannya belajar siswa di sekolah.

KATA KUNCI: *assertive training*, kemampuan komunikasi interpersonal

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan, menyiapkan

peserta didik agar bisa untuk berperan aktif dan positif dalam kehidupan. Semakin berkembangnya zaman menuntut peserta didik untuk

mengembangkan wawasan yang dimiliki, agar tidak tertinggal oleh zaman. Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan dan kemudian berupaya untuk mengembangkannya. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam Bab II pasal 3.

Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manusia memiliki berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan. Tetapi tidak sedikit manusia belum sepenuhnya dapat mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri dengan optimal. Potensi yang ada di dalam diri perlu untuk dikembangkan agar bermanfaat dalam kehidupan. Salah satu potensi yang harus dikembangkan adalah kemampuan dalam berkomunikasi.

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lain dalam proses kehidupan. Agar dapat menjalin hubungan dengan orang lain manusia melakukan sebuah komunikasi. Komunikasi ialah proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lainnya. Komunikasi berperan penting dalam berkehidupan, dengan berkomunikasi manusia dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, dan harapan kepada orang lain.

Individu yang terlibat dalam komunikasi memiliki latar belakang sosial, budaya dan pengalaman yang berbeda. Pengalaman tersebut salah satunya berupa kemampuan individu dalam berkomunikasi interpersonal. Kemampuan komunikasi interpersonal seseorang tergantung pada potensi yang dimiliki oleh setiap masing-masing individu.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dibutuhkan

agar setiap individu dapat menjalin hubungan antar manusia dengan baik dan tidak terisolir di lingkungan. Muhammad (2005: 159) menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal adalah kemampuan seseorang atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan informasi kepada lawan bicara, untuk bisa saling berinteraksi atau saling bertukar informasi.

Siswa sebagai anggota masyarakat hendaknya memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, terutama di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan sebagian besar waktu siswa digunakan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan tersebut disekolah karena dalam proses pembelajaran siswa harus berani mengeluarkan ide atau gagasannya. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan bisa memberikan ide atau

pendapatnya dengan baik, tetapi sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah akan mengalami kesulitan.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik selain dapat membantu perkembangan intelektual, juga dapat membantu pembentukan jati diri siswa. Selain itu dalam bergaul dengan teman sebayanya siswa juga seringkali dihadapkan dengan hal-hal yang membuatnya harus mampu menyatakan pendapat pribadinya tanpa disertai emosi, marah atau sikap kasar, bahkan siswa harus bisa mencoba menetralisasi keadaan apabila terjadi suatu konflik.

Komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan lancar apabila orang yang sedang melakukan komunikasi memiliki sikap yang dapat mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain, yang mana sikap tersebut disebut dengan sikap asertif. Sikap dan perilaku asertif sangat berpengaruh dalam membina hubungan baik dengan orang lain. Meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal salah satunya dapat dilakukan dengan cara *assertive training*. *Assertive training* menurut Corey (2009: 213) ialah suatu teknik dalam konseling

behavioral yang menitikberatkan pada kasus yang mengalami kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan atau menegaskan diri adalah tindakan yang layak.

Permasalahan yang ditemui di SMAN 1 Ngadiluwih tepatnya di kelas XI adalah masih ada siswa yang memiliki kesulitan dalam hal komunikasi interpersonal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan observasi, dari hasil observasi tersebut diperoleh informasi mengenai siswa kurang bisa untuk mengemukakan pendapat atau gagasannya ketika diminta untuk berbicara di depan kelas atau saat kegiatan diskusi kelompok dilakukan. Terdapat juga siswa yang masih terlihat gugup dan takut untuk bertanya apabila diberikan kesempatan bertanya oleh guru.

Peneliti juga menemukan siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi interpersonal dengan teman sekelasnya, sehingga siswa tersebut lebih sering menyendiri dan jarang bergaul dengan teman-teman yang lain. Selain itu terdapat juga siswa yang tidak berani untuk mengungkapkan ketidaksukaan dan penolakan terhadap apa yang dilakukan oleh teman-teman kepadanya. Dari permasalahan tersebut menunjukkan

bahwa siswa belum bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan optimal sehingga kurang mampu berhubungan sosial atau berkomunikasi interpersonal dengan baik. Maka dari itu dibutuhkan suatu usaha yang dapat mengembangkan potensi siswa agar siswa dapat berkomunikasi interpersonal dengan baik.

Bimbingan dan konseling memiliki berbagai jenis layanan yang dapat digunakan untuk membantu siswa meraih pengembangan diri yang optimal. Konseling kelompok merupakan salah satu dari beberapa jenis layanan tersebut, dan dalam konseling kelompok itu sendiri terdapat teknik *assertive training*. Kegunaan *assertive training* membantu siswa yang mengalami kesulitan mengekspresikan diri dengan cara yang tepat, salah satunya dapat dipergunakan untuk mengatasi siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang rendah. Kelebihan penggunaan *assertive training* yaitu siswa bisa langsung mempraktekkan dalam bentuk permainan peran, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Permainan peran dilakukan dalam beberapa situasi keadaan, yang dapat menambah wawasan siswa dalam

berkomunikasi interpersonal. Sehingga siswa dapat mengetahui respon yang cocok dan benar dalam beberapa situasi keadaan.

Penelitian ini dibutuhkan supaya siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal secara optimal, yang mana sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi siswa. Karena jika masalah tersebut tidak diselesaikan dapat mengakibatkan proses interaksi seseorang terganggu, terjadi konflik saat pesan yang ingin di sampaikan tidak tersampaikan dengan baik. Serta dapat pula menghambat proses belajar siswa di sekolah. Selain itu juga dapat mengakibatkan seseorang ketinggalan informasi atas kejadian yang terjadi dilingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan dari uraian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tentang Pengaruh *Assertive Training* terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2017/2018.

II. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif,

karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Teknik penelitian menggunakan *pre-eksperimental* dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Menurut Arikunto (2006: 85), dalam rancangan ini terdapat satu kelompok subjek penelitian yang akan mendapatkan perlakuan atau *treatment*. Untuk selanjutnya diberikan pengukuran sebanyak dua kali sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *posttest*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih kabupaten Kediri yang berjumlah 203 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penarikan sampel *Purposive Sampling*. Sugiyono (2011: 218) *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menetapkan ciri-ciri atau kriteria siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah, sehingga diperoleh 10 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala.

Adapun teknik analisis data menggunakan uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Arikunto (2006: 279)

III. HASIL DAN KESIMPULAN

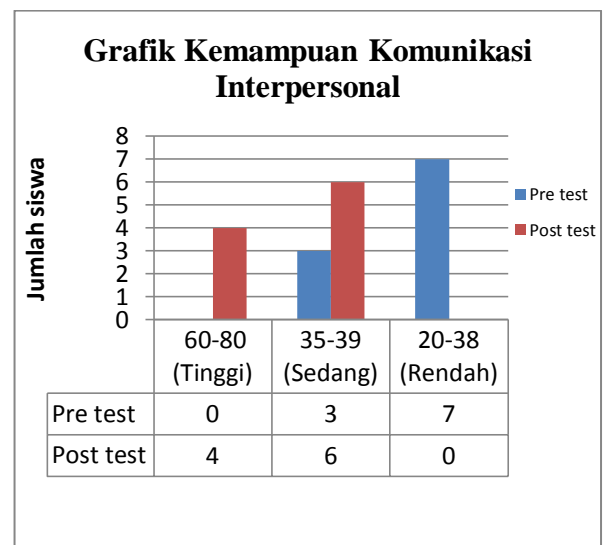
Hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan komunikasi interpersonal disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1:
Distribusi Frekuensi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Hasil *Pretest* Dan *Post test*

Rentang Nilai	Frekuensi Siswa		Presentase Siswa		Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Post test</i>	<i>Pretest</i>	<i>Post test</i>	
60 – 80	0	4	0%	40%	Tinggi
39 – 59	3	6	30%	60%	Sedang
20 – 38	7	0	70%	0%	Rendah
Jumlah	10	10	100%	100%	

Berdasarkan hasil tabel 1 distribusi frekuensi kemampuan komunikasi interpersonal siswa hasil dari *pretest* dan *posttest* pemberian *assertive training* mengalami peningkatan yaitu pada kategori tinggi mengalami peningkatan dari 0 siswa (0%) menjadi 4 siswa (40%), pada kategori sedang mengalami peningkatan dari 3 siswa (30%) menjadi 6 siswa (60%), dan pada kategori rendah mengalami penurunan dari 7 siswa (70%) menjadi 0 siswa

(0%). Maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik *assertive training* mengalami peningkatan. Dan dapat dilihat juga pada grafik dibawah ini



Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis Uji-t, sebelum melakukan analisis terlebih dahulu dilakukan tabel persiapan hitungan uji-t, hasil rata-rata tes awal= 39,1; tes akhir= 55,6; $\sum x^2 d = 390,4$; $M_d = 16,6$; dan $N = 10$, kemudian dihitung menggunakan analisis Uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{16,6}{\sqrt{\frac{390,4}{10(10-1)}}}$$

$$t = \frac{16,6}{\sqrt{\frac{390,4}{90}}}$$

$$t = \frac{16,6}{\sqrt{4,34}}$$

$$t = \frac{16,6}{2,08}$$

$$t = 7,981$$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 7,981. Sedangkan t_{tabel} untuk derajat kebebasan (dk) 9 sebesar 2,262 dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, $7,981 > 2,262$. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh *assertive training* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih kabupaten Kediri tahun ajaran 2017/2018.

Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (Online), tersedia: <http://jdih.bpk.go.id>., diunduh 10 Februari 2017.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem